

PENGUATAN RESILIENSI IBU DALAM PENDIDIKAN DAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI WILAYAH KOTA SERANG

ARIF BUDI SULISTYO¹, NUR HIDAYANTI², MA'ULFI KHARIS ABADI³

Teknik Industri¹, Teknik Informatika², Teknik Sipil³
Universitas Banten Jaya^{1,2,3}

Email: arif.b.sulistyo@gmail.com¹, nurhidayanti@unbaja.ac.id²,
maulfikhasrisabadi@unbaja.ac.id³

ABSTRACT

Community service is carried out regularly in order to realize the values of the tri dharma of Higher Education. This community service was carried out in September 2024 for one month with Benggala neighborhood youth partners located in the city of Serang. This youth association gathers underprivileged residents to provide skills to be useful in the future. The purpose of this service is to help strengthen maternal resilience in education and stunting prevention, namely by providing counseling on the importance of the mother's role in children's education at home, preventing stunting from the womb, improving water drainage and providing basic coloring training for elementary school children and the importance of maintaining environmental sanitation for mutual health. This service was carried out using a qualitative case study method with a descriptive approach. With data collection techniques, namely observation and interviews. The results of observations and interviews with partners, the team obtained results with the aim that the implementation of this community service is smooth and beneficial for the local community. This community service is supported by three students from the industrial engineering study program by converting activities to KKM courses. This service is supported by a grant from the Ministry of Research and Technology, Education and Culture. Activities lasted until October 2024 with the achievement of program implementation according to plan and on time, such as stunting counseling activities which were attended by 75% of the invitations from the planned 50% target. Furthermore, it is hoped that community service will continue and the quality of human resources can improve.

Key words: *Community, Education, Service, Resilience, Stunting.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara rutin dalam rangka mewujudkan nilai-nilai tri dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan September 2024 selama satu bulan bersama mitra pemuda lingkungan Benggala yang berlokasi di kota Serang. Perkumpulan pemuda ini menghimpun warga yang kurang mampu untuk memberikan keterampilan supaya berguna dikemudian hari. Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah membantu memperkuat ketahanan ibu dalam pendidikan dan pencegahan stunting, yakni dengan memberikan penyuluhan pentingnya peran ibu dalam pendidikan anak di rumah, pencegahan stunting sejak dalam kandungan, perbaikan drainase air dan pemberian pelatihan dasar mewarnai pada anak sekolah dasar dan pentingnya menjaga sanitasi lingkungan untuk kesehatan bersama. Pengabdian ini dilakukan dengan metode studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara. Hasil observasi

dan wawancara dengan mitra, tim memperoleh hasil dengan tujuan agar terlaksananya pengabdian masyarakat ini dengan lancar dan bermanfaat untuk masyarakat setempat. Pengabdian ini di dukung oleh tiga orang mahasiswa dari program studi teknik industri dengan mengkonversi kegiatan ke mata kuliah KKM. Pengabdian ini didukung oleh hibah Kementerian Riset dan Teknologi, Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan berlangsung hingga Oktober 2024 dengan pencapaian pelaksanaan program sesuai rencana dan tepat waktu, seperti kegiatan penyuluhan stunting yang dihadiri oleh 75% undangan dari 50% target yang direncanakan. Selanjutnya dengan harapan pengabdian kepada masyarakat terus berlanjut dan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat.

Kata kunci: Masyarakat, Pendidikan, Pengabdian, Resiliensi, Stunting.

PENDAHULUAN

Anak termasuk orang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (pasal 1 UU no 35 tahun 2014), sebagaimana dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi [1]. Dalam rentang perkembangan hidup manusia, Masa remaja adalah masa di mana anak-anak beralih ke masa dewasa. Menurut Anwar, karakteristik individu atau kepribadian adalah salah satu sumber konflik internal remaja. [2]. Remaja yang mampu menangani konflik internal dan eksternal tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan. Remaja yang optimistis ini melihat konflik sebagai tantangan hidup. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengatasi konflik, tetapi mereka juga termotivasi untuk mencapai banyak prestasi. [3].

Krisis tentang kualitas Pendidikan di Indonesia masih ramai diperbincangkan dan dilontarkan oleh praktisi ataupun akademisi dalam bidang Pendidikan. Hal yang menjadi pembahasan dalam krisis tersebut adalah pemerataan Pendidikan di Indonesia yang belum terciptakan. Sistem Pendidikan di Indonesia wajib memenuhi kebutuhan jumlah populasi yang besar dan berkembang serta beragam dengan perbedaan tingkat partisipasi antar wilayahnya. perkembangan Pendidikan

saat ini sangat ditentukan oleh proses belajar dalam suatu keluarga. Ini artinya hal yang mempengaruhi terhadap kualitas dan perkembangan belajar adalah keluarga. Dalam keluarga, ayah atau ibu memiliki peran dalam mengatur sebuah keuarga agar lebih baik yaitu dengan menjadikan Pendidikan sebagai investasi [4].

Agar manusia tetap hidup dan berkualitas, pendidikan sangat penting. Namun, pada dasarnya, tanpa pendidikan, manusia yang berkualitas tinggi akan sulit terealisasikan. [5]. Dalam dunia pendidikan, angka putus sekolah menjadi masalah besar yang memiliki dampak besar terhadap masa depan seseorang dan perkembangan masyarakat. Sebagai kota yang berkembang, Kota Serang menghadapi masalah ini. Jumlah siswa yang putus sekolah masih merupakan komponen penting dalam pembangunan dan perkembangan pendidikan. Beberapa anak di Kota Serang mungkin putus sekolah karena berbagai alasan, tetapi yang paling banyak disebabkan oleh kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua. Peran orang tua bukan hanya memberikan materi, tetapi mereka juga harus memberikan hal-hal non-materi seperti dorongan, bimbingan, dan dukungan emosional.

Pemahaman bahwa peran pengasuhan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung telah mendorong perhatian pada program parenting sebagai cara proaktif untuk mengurangi

jumlah siswa yang putus sekolah. Selain itu, peran orang tua sangat besar dalam menentukan perilaku anak-anak karena mereka bertindak sebagai dasar bagi perilaku tersebut. [6].

Tanpa persepsi yang memadai atau bahkan kurang akurat, dapat berdampak pada sulitnya keterlibatan masyarakat dalam program pemerintah maupun non-pemerintah mengenai pencegahan stunting. Mereka berpendapat bahwa faktor keturunan dapat menyebabkan respons yang pasif atau hanya menerima keadaan saat ini, sehingga anak dipaksa untuk menanggung semua akibat stunting selama hidupnya. Sementara pencegahan stunting pada tingkat keluarga sangat penting. Peran yang dimainkan oleh orang tua dalam mencegah stunting ini sangat penting karena gaya hidup sehat juga tercermin dalam cara mereka mendidik anak mereka. Memenuhi kebutuhan fisik, rohani, sosial, dan emosional anak adalah tujuan utama dari parenting. Selain itu, tujuan tersebut mencakup melindungi anak dari bahaya dan kekerasan, mendukung dan membangun potensi mereka, dan meningkatkan kapasitas dan pertumbuhan mereka.

Resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi konflik dan kesulitan antara individu untuk kembali pulih dari peristiwa yang menegangkan dan membuat tidak nyaman. Selain itu sebagai bentuk pembentukan kepribadian positif pada manusia untuk meningkatkan proses adaptasi dan pengelolaan emosional negatif. Tiga faktor dapat menyebabkan resiliensi pada diri seseorang: faktor pribadi (sifat kepribadian, spiritualitas, fungsi intelektual, regulasi emosi, kemandirian, dan optimisme); faktor biologi (perkembangan struktur otak, fungsi dan sistem neurotransmitter yang ada); dan faktor sistem lingkungan (dukungan sosial, stabilitas keluarga, budaya, dan pelayanan yang diperoleh dari luar keluarga atau organisasi). Faktor-faktor tersebut memperkuat individu mempertahankan kesehatan mental yang dimiliki oleh dirinya sendiri [7].

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menerima dan menghadapi masalah

yang sedang atau telah mereka hadapi dalam kehidupannya. Kemampuan ini sangat membantu seseorang dalam memecahkan masalah sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Peran keluarga sangat penting untuk membangun ketahanan yang kuat untuk melahirkan generasi yang kuat dan tangguh.

Stunting adalah masalah gizi jangka panjang yang menyebabkan kekurangan asupan gizi yang cukup, yang menghambat pertumbuhan anak [8]. Selain itu, akibat stunting menjadikan pertumbuhan tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibanding anak lain seusainya [9].

Kendala gizi ini diperparah oleh rendahnya tingkat kesadaran akan kesehatan di kalangan penduduk desa. Faktor-faktor seperti minimnya pendidikan dan kondisi ekonomi menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas hidup [10].

Dari kondisi diatas terjadi juga di wilayah Benggala kota Serang, sehingga perlu dilakukan penguatan resiliensi khususnya ibu-ibu dalam pendidikan dan pencegahan stunting. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil observasi dan survei bersama mitra dan pejabat RW/RT setempat. Berikut paparan program yang telah dirancang dan dilaksanakan serta terdapat hasil kegiatan, dipaparkan pada metode dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memastikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di bulan September 2024 selama satu bulan di wilayah kota Serang Banten ini dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, diperlukan langkah-langkah pelaksanaan atau metode yang terstruktur [11]. Tahapan-tahapan kegiatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat digambarkan seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dari pengamatan awal yang dilakukan pada Agustus 2024 pada zoom pertama didapatkan hasil yaitu masalah-masalah pendampingan belajar bagi siswa yang tidak mampu, pelatihan kepada orang tua yang hadir pada pendampingan mengenai KDRT terhadap anak, program parenting juga menguntungkan perkembangan sosial dan akademis anak, meningkatkan partisipasi orang tua, dan memperluas jangkauan program serupa di pendidikan non-formal, dan pada permasalahan lainnya mengenai gizi pada anak adalah permasalahan yang menyebabkan peningkatan mortalitas dan mordibitas pada anak.

Permasalahan mental seperti kondisi anak yang stres dan cemas akibat pandemi dan penurunan keinginan untuk belajar menjadi fokus perumusan masalah sesi ini. Orang tua dan guru juga mengalami stres karena harus menemani anak mereka belajar dan mempersiapkan materi pelajaran online. Setelah menentukan tujuan dari kegiatan ini, strategi yang akan digunakan agar masalah teratasi adalah membuat program yang dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat ini. Metode atau tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan ini meliputi tahap awal perjanjian kerjasama antara kelompok pelaksana pengabdian dan mitra. Tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan permasalahan yang ada yaitu permasalahan terkait kesehatan, pendidikan dan sosial. Proses penyelesaian permasalahan dilakukan dengan cara sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program.

Hasil Observasi

1. Observasi dan wawancara dengan Pihak Mitra

Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi lapangan dengan maksud bertemu dengan mitra dan RT setempat untuk memberikan beberapa pertanyaan mengenai kondisi pemuda lingkungan benggala dan kondisi drainase yang mengalami masalah, dikarenakan adanya akar bohon yang sudah menempel pada dinding rumah warga, seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diskusi dengan pihak mitra dan RT setempat

2. Observasi Kegiatan Warga Lingkungan Benggala

Tim melakukan observasi kegiatan rutin yang dilakukan oleh pemuda lingkungan benggala dalam menjalani kesehariannya. Fokus kegiatan di bidang pendidikan dimana mendampingi siswa SD untuk belajar pada sore hari.



Gambar 3. Kegiatan Pemuda Lingkungan Beggala

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan pada tanggal 24 Agustus 2024 mengenai fixasi aliran drainase yang akan direnovasi, dikarenakan sering terjadinya banjir akibat penumpukan sampah juga sehingga menghambat jalannya air pembuangan rumah tangga. Setelah dilakukan observasi, banyak ditemukan sampah yang tergenang pada saluran air dan akar pohon yang menghalangi saluran air karena sudah menempel pada dinding rumah warga. Gambar 4 dan 5 berturut-turut menunjukkan kondisi drainase dan observasi lapangan.



Gambar 4. Kondisi drainase yang mengalami penyempitan



Gambar 5. Observasi aliran Drainase yang akan di bongkar

4. Pembuatan e-library.

Pembuatan aplikasi berbasis web tentang database dari koleksi buku yang dimiliki oleh mitra, dimana masih belum ada pencatatan koleksi dan proses pencatatan peminjaman., yang diharapkan dapat meningkatkan manajemen perpustakaan dan memudahkan bagi orang mengakses jenis koleksinya.

HASIL PELAKSANAAN

1. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting dilakukan pada Oktober 2024 yang dihadiri oleh warga lingkungan beggala dan para pejabat RT dan RW setempat, yang sangat antusias. Penyuluhan diberikan oleh dua nara sumber yang ahli dalam bidang kesehatan masyarakat dan penanganan sosial budaya, seperti terlihat pada gambar 6. Acara penyuluhan, cukup sukses dengan kehadiran 75% dari undangan dan banyak nya tanya jawab dengan nara sumber.



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

2. Kegiatan Mewarnai Gradasi oleh Guru Seni

Kegiatan pelatihan gradasi warna dalam bidang mewarnai dilakukan sebanyak 4 kali atau 4 pertemuan. Dalam hal ini siswa dikenalkan dengan percampuran warna yang natural dan alami sesuai kenyataan dan keinginan siswa. Mereka sangat antusias melakukan nya dengan hasil yang cukup memuaskan, seperti terlihat pada gambar 7 dan 8. Setelah PKM ini berakhir, mitra akan melanjutkan kegiatan mewarnai secara mandiri dari sumber internet, dengan

menggunakan crayon hibah dari kegiatan PKM.



Gambar 7. Kegiatan mewarnai bersama guru



Gambar 8. Hasil Kegiatan Pelatihan Mewarnai Gradasi

3. Kegiatan Perbaikan Drainase

Warga setempat ikut membantu program kerja tim pengabdian. Tim ahli dan warga saling membantu dalam memperbaiki drainase aliran got yang ada di lingkungan Benggala, seperti terlihat pada gambar 9. Tujuan perbaikan drainase adalah agar air mengalir dengan lancar dan menghindari genangan yang berdampak sebagai perbaikan sanitasi air dan mencegah berkembang biaknya nyamuk. Setelah dilakukan pencabutan akar pohon yang mengganggu, pembuatan lubang control dan pemasangan dinding semen pada saluran air, menghasilkan aliran air yang lancar, seperti terlihat pada gambar 10, diharapkan tidak terjadi lagi genangan air maupun banjir local.



Gambar 9. Penurunan Bahan Baku untuk Pembuatan Aliran Drainase



Gambar 10. Perbaikan aliran drainase

3. Tampilan e-library pada *website*

Proses pembuatan aplikasi e-library berbasis web dimulai dengan interview bersama mitra tentang kondisi koleksi buku cukup banyak tetapi belum tertata dan teridentifikasi dengan baik, seperti terlihat pada gambar 11.



Gambar 11. Kondisi koleksi buku

Kemudian mitra melakukan pendataan semua koleksi buku dan akan di entry melalui aplikasi e-library yang baru dibuat dengan

tampilan seperti pada gambar 12. Selanjutnya manajemen perpustakaan dan pengendalian koleksi buku diharapkan akan lebih baik.



Gambar 12. Tampilan perbaikan Website untuk e-library

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan PKM yang dilaksanakan selama satu bulan dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dan pencegahan stunting harus dimulai dari orang tua, karena pencegahan sebaiknya dilakukan sejak dalam kandungan dengan memperhatikan asupan yang sehat. Selain asupan gizi untuk ibu hamil dan anak-anak, kepedulian pada kebersihan lingkungan juga harus digalakkan, seperti pembenahan sanitasi. Pada program sanitasi sangat berdampak karena bisa mengurangi resiko banjir juga membuat lingkungan menjadi lebih sehat dengan terhindarnya dari genangan air yang merupakan tempat berkembang biaknya sumber penyakit. Selain itu, pendidikan anak selain belajar mata pelajaran sains juga harus dibekali dengan seni, untuk mengasah otak kanan yang dapat membangkitkan rasa empati sesama, toleransi dengan teman, dan kesabaran, kreativitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Allah swt yang telah memberikan kesehatan dengan terlaksananya pengabdian ini. Tidak lupa pula kepada DRTPM yang telah mendukung program yang dibuat dalam proposal hibah pengabdian masyarakat. Juga kepada pihak institusi yakni Universitas Banten Jaya dan

seluruh pemuda lingkungan Benggala Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Maghfira, "Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif Di Indonesia," *J. Ilm. Syari'ah*, vol. 15, no. 2, pp. 213–221, 2016.
- [2] Z. Anwar, "Resolusi Konflik dalam Perspektif Kepribadian," *Semin. ASEN 2nd Psychol. Humanit.*, pp. 610–615, 2016.
- [3] J. Simorangkir, B. Lubis, M. L. Nababan, M. R. Simamora, and W. Agustina, "Penguatan Resiliensi Remaja Bermasalah melalui Pengembangan Materi Modul Bimbingan dan Konseling," *SIKIP J. Pendidik. Agama Kristen*, vol. 1, no. 2, pp. 96–103, 2020, doi: 10.52220/sikip.v1i2.56.
- [4] E. Rovikoh, I. Saputri, A. Efaningrum, S. Irene, and A. Dwiningrum, "Penguatan Resiliensi Personal Anak Usia Sekolah di Komunitas Marjinal Kota Yogyakarta," *Foundasia*, vol. 14, no. 2, pp. 70–78, 2023.
- [5] W. Indriani, "Peran United Nations Children 's Fund (UNICEF) Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Papua Tahun 2020- 2021," *Portal Karya Ilm. Fak. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Univ. Mulawarman*, vol. 11, no. 182.3.139.230, pp. 814–827, 2023.
- [6] R. Y. Rini, N. Sari, M. F. Tanzil, and M. Nur, "Sosialisasi Pencegahan Stunting Dengan Penerapan Parenting Yang Baik Di Paud Bkb Hi Kemas Harapan Bunda," *Jubaedah J. Pengabd. dan Edukasi Sekol. (Indonesian J. Community Serv. Sch. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 227–234, 2022, doi: 10.46306/jub.v2i2.86.
- [7] D. Rahmasari and R. T. Hariastuti, "Pelatihan Resiliensi Untuk Penguatan Kesehatan Mental Wanita Pekerja Migran Indonesia Di Singapura," *ABISATYA J. ...*, vol. 2, no. 1, pp. 1–

- 14, 2024.
- [8] S. Nurfadhillah, Y. Huliatusunisa, and A. Al Ashri, "Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar," *Ampoen*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [9] S. Dwiyatno, A. Masyurroh, A. B. Sulisty, and W. Gunawan, "Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Masyarakat Sebagai Upaya Penurunan Stunting Menuju Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," vol. 5, no. 2, pp. 71–83, 2023.
- [10] A. B. Sulisty, S. Mamonto, N. Luh, Y. Dewi, O. Grace, and B. Florencia, "Meningkatkan Akses dan Kesadaran Akan Kesehatan Melalui Mobile Clinic : Studi Kasus di Desa-Desa Terpencil," *Abdimas Perad.*, vol. 4, no. 2, pp. 43–53, 2023.
- [11] H. Emilia, "Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi," *PKM J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 122–130, 2022.